

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE KWL (KNOW, WANT TO KNOW, & LEARNED) PADA KEGIATAN LITERASI MEMBACA MIN 2 PONOROGO

Khoirunisa Tria Aristianti<sup>1</sup>, Alif Mudiono<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

E-mail: \* [khoirunisa.tria.2201516@students.um.ac.id](mailto:khoirunisa.tria.2201516@students.um.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas metode KWL dalam meningkatkan pemahaman bacaan di kalangan siswa kelas lima di MIN 2 Ponorogo. Studi ini menggunakan CAR, yang dilakukan dalam dua fase yang melibatkan 24 siswa. Data dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk dokumentasi, observasi tindakan guru dan siswa, serta tes yang mengukur pemahaman bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode KWL secara signifikan bermanfaat bagi siswa dengan meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Data dari Siklus I mengungkapkan bahwa beberapa siswa tidak mencapai tingkat kemahiran dasar. Namun, setelah meningkatkan tahap Tahu, Ingin Tahu, dan Pelajari pada Siklus II, persentase siswa yang mencapai penguasaan klasik memenuhi target yang ditetapkan, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar yang signifikan. Singkatnya, pendekatan KWL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih interaktif dan bermakna, meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa siswa sekolah dasar dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang membaca ketika pengajaran memanfaatkan pengetahuan mereka sebelumnya dan mendorong pemikiran kritis.

### Kata kunci

**Keterampilan membaca pemahaman, Metode KWL, Literasi membaca**

### ABSTRACT

*The objective of this research is to assess the effectiveness of the KWL method in improving reading comprehension among fifth-grade students at MIN 2 Ponorogo. The study utilized CAR, which took place in two phases involving 24 students. Data was collected through various means, including documentation, observation of both teacher and student actions, and tests measuring reading comprehension. Findings from the research indicate that the KWL method significantly benefited students by increasing their engagement, participation, and understanding of reading content. Data from Cycle I revealed that several students did not reach the basic proficiency levels. However, after enhancing the Know, Want to Know, and Learned stages in Cycle II, the percentage of students achieving classical mastery met the set targets, leading to notable improvements in learning outcomes. In summary, the KWL approach proved effective in creating a more interactive and meaningful educational environment, enhancing students' reading comprehension skills and promoting their involvement in literacy activities. These findings reinforce the idea that elementary students can achieve a deeper understanding of reading when instruction leverages their prior knowledge and encourages critical thinking.*

### Keywords

**Reading comprehension skills, KWL method, reading literacy**

## 1. PENDAHULUAN

Pemahaman membaca merupakan kemampuan penting yang harus dibangun anak-anak di sekolah dasar, karena hal ini meletakkan dasar untuk memahami berbagai informasi dalam berbagai topik. Kemampuan membaca bukan hanya tentang mengenali huruf dan kata; tetapi juga melibatkan keterampilan untuk memahami, mengartikan, dan mengambil makna dari teks tertulis. Keterampilan ini sangat penting untuk pencapaian akademik siswa secara menyeluruh. Penelitian oleh Ambarita dkk. (2021) menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan perhatian dan peningkatan berkelanjutan terhadap keterampilan pemahaman membaca di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran literasi, membaca merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara pengetahuan awal pembaca dengan informasi baru dari teks. Membaca tidak hanya sebatas aktivitas visual, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan merefleksikan isi bacaan secara mendalam (Zahroh & Kirani, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca hendaknya dirancang secara terstruktur agar mampu mengaktifkan pengetahuan awal siswa sekaligus membimbing mereka dalam membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

Pengamatan awal terhadap siswa kelas lima di MIN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa keterampilan pemahaman bacaan mereka masih sangat lemah selama kegiatan membaca. Sejumlah siswa kesulitan mengenali ide-ide pokok, menjawab pertanyaan tentang teks, dan mengartikulasikan ringkasan dari apa yang telah mereka baca menggunakan ekspresi mereka sendiri. Selain itu, selama sesi membaca ini, beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus mereka dan tidak sepenuhnya terlibat dalam pengalaman pendidikan. Skenario ini menunjukkan perlunya pendekatan instruksional yang dapat berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman membaca adalah metode KWL, yang merupakan singkatan dari *Know* (Tahu), *Want to Learn* (Ingin Belajar), dan *Learned* (Dipelajari). Pendekatan ini terdiri dari tiga komponen utama: bagian *Know* bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, bagian *Want to Know* mendorong mereka untuk merumuskan pertanyaan atau merangsang rasa ingin tahu mereka tentang subjek bacaan, dan bagian *Learned* membantu mereka merefleksikan apa yang telah mereka pahami setelah menyelesaikan bacaan (Alhidri dkk., 2025). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang isi bacaan.

Metode KWL juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain membantu siswa mengembangkan pertanyaan, mengaitkan bacaan dengan pengalaman yang dimiliki, serta memiliki tujuan membaca yang terstruktur guna mempermudah pemahaman terhadap isi bacaan (Syafitri, 2022). Dengan adanya tujuan membaca yang terstruktur, siswa tidak sekedar membaca secara pasif, melainkan mampu mengorganisasi informasi yang diperoleh dan merefleksikannya kembali.

PTK adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. PTK bertujuan untuk secara sistematis dan konsisten meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Arikunto, Supardi, & Suhardjono, 2021). Selama dua siklus, pendekatan KWL diimplementasikan melalui PTK untuk mengidentifikasi perubahan bertahap dalam kemampuan pemahaman bacaan siswa. Tujuan penelitian ini, menurut uraian tersebut, adalah untuk menggunakan pendekatan KWL dalam praktik literasi membaca untuk membantu siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PTK, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa dengan memanfaatkan teknik KWL. Penelitian ini dilakukan pada kelompok 24 siswa kelas lima di MIN 2 Ponorogo selama semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selama fase implementasi, pengajaran membaca dilakukan dengan menggunakan metode KWL, yang mencakup tiga langkah utama: menilai apa yang sudah diketahui siswa (*Know*), membuat pertanyaan tentang apa yang ingin mereka pelajari (*Want to Know*), dan mendokumentasikan apa yang mereka pelajari setelah membaca (*Learned*).

"Tes, pengamatan, dan rekaman adalah beberapa cara pengumpulan data dilakukan. Pengamatan membantu mengumpulkan detail tentang bagaimana guru dan siswa bertindak selama pelajaran membaca, dan tes digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami apa yang mereka baca. Skor rata-rata dan persentase pembelajaran klasik yang dilakukan dihitung untuk melakukan berbagai jenis analisis pada informasi penelitian, termasuk studi kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siswa dan keberhasilan dalam memenuhi KKM menunjukkan seberapa efektif intervensi tersebut

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode KWL dalam pelajaran literasi membaca untuk siswa kelas lima di MIN 2 Ponorogo sangat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Perbandingan hasil dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman**

|                              | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------|----------|-----------|
| <b>Nilai rata-rata</b>       | 74       | 88        |
| <b>Persentase Ketuntasan</b> | 54%      | 83%       |

Rata-rata skor pemahaman bacaan siswa adalah 74 pada Siklus I, sedangkan tingkat penyelesaian klasik adalah 54%. Tiga belas dari dua puluh empat siswa dinyatakan telah menyelesaikan bacaan ( $\geq 75$ ), sedangkan sebelas siswa belum. Dengan tingkat penyelesaian di bawah ambang batas minimum penyelesaian klasik sebesar 80%, masih ada ruang untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, program literasi membaca diimplementasikan menggunakan pendekatan KWL yang lebih terstruktur yang mencakup permainan dan hadiah untuk menjaga minat siswa dan menghindari kebosanan. Strategi ini meningkatkan lingkungan literasi membaca dengan membuatnya lebih menarik, hidup, dan tidak membosankan. Menurut hasilnya, rata-rata skor pemahaman bacaan siswa meningkat menjadi 88, sedangkan tingkat penyelesaian klasik adalah 83%. Dua puluh siswa tercatat telah menyelesaikan bacaan, sedangkan empat siswa belum. Akibatnya, terjadi peningkatan besar sebesar 29% dalam penyelesaian tradisional, dari 54% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II.

Kemajuan ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan KWL bersamaan dengan permainan dan hadiah dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik dan sekaligus meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Menurut Indikator

Keberhasilan Aksi, keterlibatan siswa selama kegiatan literasi meningkat, menghasilkan tingkat penyelesaian tradisional yang lebih tinggi, yang berdampak pada hasil akademik.

Menurut hasil penelitian ini, teknik KWL berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa kelas lima di MIN 2 Ponorogo. Peningkatan tingkat penyelesaian tradisional dari 54% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II menandai peningkatan ini. Dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya, mengajukan pertanyaan, dan merefleksikan materi yang diperoleh, teknik KWL menunjukkan bagaimana siswa dapat mengatur pemahaman mereka terhadap materi bacaan dengan lebih baik.

Dalam kajian teoritis, membaca pemahaman adalah proses aktif yang melibatkan kemampuan mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan awal pembaca. Mustadi dkk. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran literasi yang efektif perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi makna secara mandiri melalui aktivitas berpikir kritis. Dalam penelitian ini, tahap *Know* dan *Want to Know* mendorong siswa untuk mengaktifkan skemata awal serta menyusun pertanyaan sebelum membaca, sehingga proses membaca menjadi lebih terarah dan bermakna."

Kemajuan dalam keterampilan pemahaman bacaan selama Siklus II juga dipengaruhi oleh peningkatan metode pengajaran, khususnya dengan memasukkan elemen seperti permainan dan hadiah. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Zahroh dan Kirani (2024) menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa dan secara positif memengaruhi keterampilan membaca mereka. Hadiah dalam kegiatan ini bertindak sebagai motivasi, membantu siswa untuk terlibat lebih aktif dalam tugas membaca mereka dan menunjukkan pemahaman mereka.

Selain itu, peningkatan persentase penyelesaian total dari 54% menjadi 83% menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009), efektivitas pembelajaran dapat dinilai dari tingkat peningkatan hasil belajar dan jumlah siswa yang menyelesaikan tugas mereka. Dengan tingkat penyelesaian yang melampaui 80% pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode KWL bersama dengan beragam pendekatan pembelajaran dapat sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman bacaan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas metode KWL dalam mengajarkan pemahaman bacaan di tingkat sekolah dasar, khususnya bila diterapkan secara konsisten dan dipadukan dengan teknik-teknik yang meningkatkan keterlibatan siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari sebuah studi yang dilakukan di kelas V MIN 2 Ponorogo, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode KWL membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik. Kemajuan ini terlihat dari peningkatan tingkat penyelesaian keseluruhan, yang naik dari 54% pada siklus pertama menjadi 83% pada siklus kedua, dan nilai rata-rata juga naik dari 74 menjadi 88.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penerapan langkah KWL secara lebih terstruktur serta penambahan unsur game dan *reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Strategi tersebut membuat kegiatan literasi membaca menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan terkait bacaan, dan menarik kesimpulan informasi secara benar.

Kesimpulannya, pendekatan KWL, bila digunakan bersamaan dengan berbagai metode pengajaran yang menyenangkan dan menarik, berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan KWL dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran literasi membaca alternatif untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adesya, D., Ramadhani, E. N. S., & Puspasari, A. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pembelajaran Bahasa Indonesia strategi bimbingan langsung pada siswa kelas 2 SD Diponegoro Surabaya. *Conference of Elementary Studies*, 1(2), 210–216.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data. *Jurnal Ekonomi Islam STAIN Sorong*, 1–20.
- Alhidri, W. N., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2025). Peningkatan kemampuan pemahaman membaca melalui metode KWL (Know, Want to Know, & Learned) pada materi cerita rakyat kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damaianti, S. V. (2021). *Literasi membaca: Hasrat memahami makna kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Fahmiyanti, E., Fitriani, K., Dini, M., Salim, R., & Syaqq, S. (2024). Mengatasi kendala belajar dan meningkatkan prestasi siswa di SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 6238–6247.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi. (2021). *Literasi dan pembelajaran di sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafitri, D. N. 2022. *Penerapan Strategi KWL (Know Want To Know-Learned)*. [http://digilib.uinsa.ac.id/53913/3/Dewi%20Nur%20Syafitri\\_D97218078](http://digilib.uinsa.ac.id/53913/3/Dewi%20Nur%20Syafitri_D97218078).
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. 2024. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mahasiswa. *PBSI. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1051–1065. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2>